

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN STENOGRAFI
MELALUI METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE LEARNING CELL*
DI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN 3 SMK NEGERI 1 LIMBOTO**

Nama : HENDRA GUNAWAN A.HASAN
NIM : NIM. 911 409 129
Prodi : S1 Pend. Ekonomi
Jurusan : Pend. Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas : Universitas Negeri Gorontalo
Angkatan : 2009

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Belajar sel) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Stenografi di Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Limboto?”. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Limboto pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 dengan Hipotesis penelitian adalah “Jika digunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Sel Belajar) pada mata pelajaran stenografi di kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri I Limboto maka akan meningkatkan hasil belajar serta penguasaan materi oleh peserta didik. Sebagai simpulan dari penelitian ini adalah telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Limboto. Hal ini diuraikan dengan data sebagai berikut 1) Hasil belajar siswa pada siklus I telah meningkat menjadi 53.33% dan siklus II telah meningkat menjadi 83.33%, sehingga dapatlah disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi Jika digunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Sel Belajar) pada mata pelajaran stenografi di kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri I Limboto maka akan meningkatkan hasil belajar serta penguasaan materi oleh

peserta didik, dengan indikator penelitian : jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 78 meningkat dari 33,37% menjadi 80%.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi di Indonesia telah banyak memberikan perubahan terhadap dunia pendidikan. Perubahan-perubahan yang cepat dan dasyat tersebut memberikan dampak yang luar biasa terhadap pemikiran-pemikiran pemerintah dan ahli pendidikan. Banyak cara dan strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Dari sosialisasi pentingnya pendidikan, seminar-seminar pendidikan sampai pada rancangan perubahan system dan kurikulum serta inovasi metode-metode pembelajaran. Namun belum juga mendapat titik terangnya. Diperlukan kerja keras serta terobosan-terobosan baru yang mampu memberikan stimulus giat belajar kepada peserta didik yang merupakan objek utama dari pendidikan. Ada beberapa faktor yang menjadikan keterbelakangan pendidikan di Indonesia, yakni sistem pendidikannya yang tidak menetap, sehingga pemerintah banyak mengeluarkan biaya dalam mensosialisasikan system pendidikan terbaru di seluruh daerah di Indonesia, dan para guru yang sebelumnya sudah terbiasa dan merasa nyaman menggunakan system yang lama, mau tidak mau harus mengikuti prosedur atau system yang baru ditetapkan pemerintah, yang belum tentu dapat dikuasai dalam waktu singkat(masih harus beradaptasi kembali dengan system baru), selanjutnya metode-metode pembelajaran yang kurang menuntut keaktifan peserta didik, serta guru kurang profesional dalam mentransfer ilmu (mengajar) yang hanya sekedar mentransfer ilmu tanpa memperhatikan apakah pelajaran dapat dicerna oleh peserta didik dan tanpa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik dalam menerima materi, bahkan banyak peserta didik yang hanya mampu menghafal materi tanpa memahami materi tersebut. Jika hal ini terus dibiarkan berjalan, maka bangsa ini akan semakin terpuruk khususnya dibidang pendidikan. Lemahnya proses pendidikan sering memicu rendahnya hasil belajar peserta didik. Gambaran singkat permasalahan di atas

dapat dijumpai di kelas X Administrasi perkantoran 3 SMK Negeri 1 Limboto. Peserta didik hanya menerima begitu saja pelajaran Stenografi karena dilihat dengan kasat mata, mata pelajaran stenografi sudah tidak bermanfaat jika digunakan pada zaman yang serba modern sekarang ini. Hal ini yang dapat memicu rendahnya kemauan belajar peserta didik dalam mempelajari stenografi. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran stenografi hanyalah mata pelajaran yang disyaratkan agar mereka lulus dan mengikuti ujian. Ditambah lagi guru yang dominan menggunakan satu metode (ceramah) dalam memberikan pembelajaran di kelas. Sehingga kejenuhan di kelas pun sangat dirasakan oleh peserta didik. Apa yang biasanya terjadi di kelas guru memulai pelajaran dengan salam dan melanjutkan cerita atau membacakan apa yang ada di buku bahan belajar jika waktu pelajaran berakhir guru pun hanya langsung memberikan tugas rumah tanpa menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan atau mengadakan evaluasi. Dengan begitu kualitas dan kemampuan peserta didik tidak dapat diukur, biasanya guru mengukurnya dengan tugas dan hasil ulangan harian saja. Padahal tugas dan hasil ujian tidak bisa di jadikan sebagai rujukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Jangan heran ketika hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Dari hasil pengamatan awal dan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran stenografi di kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri I Limboto hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2012/2013 dari jumlah peserta didik 30 orang terdapat 20 orang peserta didik atau (66,66%) yang mendapatkan nilai 78 ke bawah, dan 10 orang peserta didik atau (33,37%) lainnya mendapat nilai 78 ke atas dengan nilai rata-rata 80. Peserta didik dapat dikatakan tuntas jika mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78 keatas untuk mata pelajaran produktif.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang ditemui di lapangan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut; tanggapan peserta didik bahwa mata pelajaran Stenografi sudah tidak terlalu bermanfaat untuk dipakai di zaman sekarang ini serta hanyalah mata pelajaran

yang disyaratkan sekedar mengikuti dan harus lulus dalam mata pelajaran tersebut agar bisa naik kelas, tanpa memahami dan mengkaji manfaatnya, kurangnya guru dalam memperhatikan tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik pada mata pelajaran stenografi dan hanya sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tanpa menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan pelajaran stenografi. Rumusan Masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Sel Belajar) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Stenografi di Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Limboto? Cara Pemecahan Masalah, strategi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah guru diharapkan mampu memberikan stimulus atau rangsangan pada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Sel Belajar). Tujuan Penelitian, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Stenografi Melalui metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Sel Belajar) di Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Limboto. Manfaat Penelitian, dalam penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu: Manfaat Teoritis a. Sebagai salah satu karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para tenaga pendidik khususnya SMK Negeri I Limboto dalam menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Sel Belajar) dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. b. Dari hasil penelitian tentang *The Learning Cell* (Sel Belajar) diharapkan oleh peneliti dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang penelitian yang relevan dalam kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran agar disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan khususnya pada mata pelajaran stenografi. Diharapkan dengan penelitian ini peserta didik dapat memperhatikan pelajaran

sehingga minat dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Secara pribadi dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dibidang ilmu yang di geluti oleh peneliti. Penelitian ini juga bisa di jadikan literatur bagi peneliti berikutnya. Hasil belajar merupakan suatu tindakan ataupun cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik, hasil belajar juga merupakan proses evaluasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Gagne (dalam Suprijono 2012 : 5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Hasil belajar berupa : a) Informasi verbal adalah kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorikan, kemampuan analitis-sisitesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitfnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. e) Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2012:6) “Hasil belajar mencakup. Kemampuan kognitif,afektif dan psikomotorik”. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengertian, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analisis* (menguaraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah

receiving (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lidgren (dalam Suprijono 2012:7) “ Hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap ”. Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Slameto (dalam Syarifudin 2010:33) “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita : a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen”. S. Nasution (dalam Syarifudin 2010:33) “Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar”. Prinsip-prinsip belajar Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip dasar. Kegiatan belajar tertentu di perlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri. dengan bimbingan peserta didik akan mampu berefleksi untuk berkaca diri memahammi diri, mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, menerima diri, atau menolak diri, mengarahkan diri, mengembangkan diri, dan menyesuaikan diri. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nadhifah (2009) pada peserta didik XI/IPA SMA Islam Duduk sampeyan Gresik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penerapan learning cell terhadap motivasi belajar berdasarkan analisis adalah cukup. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi nilai r, dimana r hitung 0,472 berada antara 0,400 sampai dengan 0,700 yang berartikorelasinya cukup. Dan untuk hasil belajar menggunakan learning cell memberikan hasil yang cukup bagus. Peneliti sebelumnya juga dilakukan oleh Tiara DwiYulianti (2009), menyimpulkan bahwa strategi the learning cell ternyata memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca kritis peserta

didik kelas VII SMP di SMP N 47 Jakarta Pusat, dengan diperolehnya terhitung = $5,73 > t \text{ tabel} = 1,67$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis di terima. Rentangan skor kelas eksperimen adalah 52-91 dengan skor rata-rata 72,27, sedangkan rentangan skor posttest kelas kontrol adalah 29-78 dengan skor rata-rata 51,89.

METODOLOGI PENELITIAN

Latar dan Karakteristik Penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Limboto. Jumlah peserta didik yang di jadikan subjek penelitian ada 30 orang peserta didik Kelas X Administrasi Perkantoran 3 Tahun Pelajaran 2012/2013. Peserta didik dalam kelas X Administrasi Perkantoran 3 terdiri dari 25 orang perempuan 5 orang laki-laki. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini memiliki kemampuan yang heterogen (berbeda) dalam penguasaan materi pada pelajaran Stenografi. Penelitian ini di laksanakan dalam waktu 3 (tiga bulan). Setelah pelaksanaan tindakan, maka tahap berikutnya adalah tahapan evaluasi. Menurut Sumarno (dalam Sukidin dkk, 2008 : 138) menjelaskan bahwa fungsi dari evaluasi tindakan adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Disamping itu evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya hasil sampingan dari pelaksanaan tindakan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Evaluasi peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari tes yang diadakan setiap akhir siklus. Tahap Analisis dan Refleksi Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan memperhatikan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Sedangkan refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru observer dan dimaksudkan untuk melatih apakah tindakan telah mencapai keberhasilan yang dicapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes Hasil Belajar Tes digunakan untuk menyaring data tentang kemampuan dalam penyajian materi melalui penyajian lembar kerja berisi soal.
- b. Wawancara ini berupa pertanyaan yang diberikan pada peserta didik Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Limboto, kemudian peneliti mengamati kemampuan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Stenografi. Sehingga dapat dilihat

apakah hasil belajar peserta didik benar-benar belum tuntas. Agar penelitian dapat dilanjutkan sesuai dengan observasi awal yang menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. c. Dokumentasi Hal ini digunakan oleh peneliti agar dapat memudahkan dalam pengumpulan data, selain itu sebagai alat pengukur keabsahan data yang di tulis oleh peneliti. d. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Limboto, dan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Agar dapat dirumuskan apakah metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Sel Belajar) dapat diterapkan pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 3 sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan untuk pengujian hipotesis tindakan, yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus. Data diolah dengan menggunakan persentase berdasarkan indikator keberhasilan peserta didik yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis data setiap akhir siklus ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran stenografi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pelaksanaan tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Limboto khususnya di kelas X Administrasi Perkantoran 3, siklus I berlangsung pada hari selasa tanggal 7 Mei 2013 dan siklus II berlangsung pada hari selasa tanggal 14 Mei 2013. Jumlah peserta didik yang menjadi objek Penelitian adalah 30 orang peserta didik, laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 25 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II, sehingga hasil belajar yang diperoleh mencapai indikator yang diharapkan.

Siklus I Sebagaimana mestinya peniltian tindakan, seperti apa yang dikemukakan pada Bab III, peneliti menggunakan prosedur Penelitian tindakan

kelas (PTK) yang dikemukakan Arikunto dkk (2011 :74) yang meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru mitra yang bertindak sebagai pengamat dalam penelitian ini. Lembar pengamatan kegiatan guru terdiri dari 30 aspek yaitu 3 Aspek (10%) mencapai kriteria sangat baik, 14 Aspek (46,67%) mencapai kriteria baik, 9 Aspek (30.00%) mencapai kriteria cukup, dan 4 Aspek (13,33%) mencapai kriteria kurang. Pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi 23 aspek yaitu 5 Aspek (21,74%) memperoleh kriteria sangat sangat baik, 7 Aspek (30,43%) memperoleh kriteria baik, 8 Aspek (34,79%) memperoleh kriteria cukup, dan 3 Aspek (13,04%) memperoleh kriteria kurang. Dari hasil evaluasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta didik yang dikenai tindakan 16 orang peserta didik (53.33%) memperoleh nilai 78 ke atas, sedangkan 14 orang peserta didik (46.67%) memperoleh nilai di bawah 78 . Nilai rata-rata kelas sebesar 73,93 Artinya hasil belajar peserta didik belum mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal, peserta didik dikatakan tuntas belajar minimal 80% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 78 ke atas. Siklus II Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II ini kegiatan juga berawal dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru mitra yang bertindak sebagai pengamat dalam penelitian ini. Lembar pengamatan kegiatan guru terdiri dari 30 aspek yaitu 15 Aspek (50.00%) mencapai kriteria sangat baik, 11 Aspek (36,66%) mencapai kriteria baik, dan 4 Aspek (13,34%) mencapai kriteria cukup.

Pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi 23 aspek yaitu 6 Aspek (26.09%) memperoleh kriteria sangat baik, 13 Aspek (56.52%) memperoleh kriteria baik dan 4 Aspek (17.39%) memperoleh kriteria cukup. Dari hasil evaluasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta didik yang dikenai tindakan 25 orang (83.33%) memperoleh nilai 78 ke atas, sedangkan 5 orang peserta didik (16.67%) memperoleh nilai 78 ke bawah. Nilai rata-rata kelas sebesar 85.66. Artinya hasil belajar peserta didik sudah mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal peserta didik dikatakan tuntas belajar minimal 80% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 78 ke atas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut: hipotesis penelitian yang berbunyi: Jika guru menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Sel Belajar) pada Mata Pelajaran stenografi di Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Limboto, Maka hasil belajar peserta didik akan meningkat dan dapat diterima karena didukung dengan hasil analisis data: 1) peserta didik yang memperoleh hasil belajar minimal 78 ke atas meningkat dari 33,37% hasil observasi awal menjadi 53,33% hasil siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,33% pada hasil siklus II. 2) hasil pengamatan kegiatan guru yang termaksud pada kategori sangat baik dan baik meningkat dari 56,67% siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. 3) hasil pengamatan kegiatan peserta didik yang termaksud pada kategori sangat baik dan baik meningkat 52,17% siklus I menjadi 85,61% hasil siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran: 1. Bagi sekolah, Hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan atau sosialisasi bagi guru mengenai metode – metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. 2. Bagi guru. a. Sebaiknya guru dalam proses pembelajaran jangan terlalu berfokus pada satu metode pembelajaran (ceramah) saja pada saat proses pembelajaran, akan tetapi sesekali guru harus menerapkan metode pembelajaran aktif *The Learning Cell* (Sel Belajar), agar proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga peran peserta didik lebih besar dan pembelajaran akan menjadi lebih aktif, hal ini membuat peserta didik tidak jenuh dan tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. b. Guru hendaknya menerapkan metode-metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Sel Belajar). 1. Bagi peserta didik peserta didik harus lebih berperan aktif dalam pembelajaran, mengembangkan motivasi belajar dan memahami serta menguasai mata pelajaran untuk menambah pengetahuan atau wawasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Dkk, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah Nanang, Dkk, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hartono Dkk, 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan*, Pekanbaru Riau : Zanafa Publishing
- Jauhari Mohamad, 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Komalasari Kokom, 2010, *Pembelajaran Konsektual*, Bandung: PT Refika Aditama

Rochaety Eti, 2010, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Samani Muchlas, 2000, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Slameto, 2010, *belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Slavin Robert.E, 2005, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media

Sudijono Anas, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sukidin Dkk, 2008, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Insan Cendekia

Sumaryati Yeti, 1994, *Stenografi SMK Jilid 1 Kelompok Bisnis dan Manajemen*, Bandung: CV Armico

Suprijono Agus, 2012, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syarifudin, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media

Zaini Hisyam, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

[http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan menyenangkan/](http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/) Di akses 15:40 tanggal 18 februari 2013